

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam  
memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru

Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**LITA LESTARININGSI**

**2020A1H110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**TAHUN 2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 27 November 2023

**Dosen Pembimbing I**



**Sintayana Muhandini, M.Pd.**  
NIDN.0810018901

**Dosen Pembimbing II**



**Nursina Sari, M.Pd.**  
NIDN.0825059102

**Menyetujui:**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Ketua Program Studi,**


**Haifaturrahmah, M.Pd.**  
NIDN.0804048501

**HALAMAN PENGESAHAN**

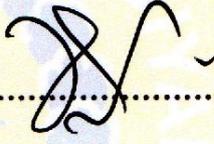
**SKRIPSI**

**ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA**

Skripsi atas nama Lita Lestariningsi telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 04 Desember 2023

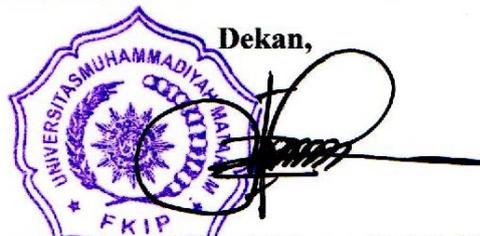
**Dosen Penguji:**

1. **Sintayana Muhardini, M.Pd.** (Ketua) (.....)  
NIDN.0810018901
2. **Haifaturrahmah, M.Pd.** (Anggota) (.....)  
NIDN.0804048501
3. **Baiq Desi Milandari, M.Pd.** (Anggota) (.....)  
NIDN.0808128901

**Mengesahkan:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Dekan,**



**Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.**   
NIDN.0821078501

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Lita Lestariningsi

Nim : 2020A1H110

Alamat: Jln. Merdeka I, Gang Perjuangan No. 6, Pagesangan Barat,  
Mataram.

Memang benar skripsi yang berjudul *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka* adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

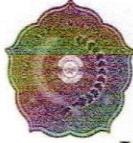
Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 16 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Lita Lestariningsi  
NIM.2020A1H110



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lita Lestariningsi  
NIM : 2020A1H110  
Tempat/Tgl Lahir : Pungkit, 29 Maret 2002  
Program Studi : PEGS  
Fakultas : FKIP  
No. Hp : 085 287 493 538  
Email : libalestariningsi@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan  
Kurikulum Merdeka

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 46%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 18 Desember.....2023

Penulis



Lita Lestariningsi  
NIM. 2020A1H110

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:upt.perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lita Lestariningsi  
NIM : 2020A11110  
Tempat/Tgl Lahir : Pungkit, 29 Maret 2002  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 085 287 493 538 /litalestariningsi@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 18 Desember .....2023  
Penulis

  
Lita Lestariningsi  
NIM. 2020A11110

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

  
Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

Yakinlah! Karena apa yang kita yakini, itu yang terjadi.

“Ucapan itu menjadi keyakinan dan kalau kita yakin itu menjadi pikiran,  
kemudian apa yang kita pikirkan akan terjadi” (Helmy Yahya, 2021).

### **Persembahan:**

Allhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat, izin serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Abdul Haris dan Ibu Mastija serta keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat serta doa yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Apa yang penulis dapat hari ini, belum mampu dan bahkan tidak akan mampu untuk membalas semua kebaikan, keringat, air mata dan cinta kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
2. Saudara perempuan penulis Wahyuningsih, SKM. dan Yuyun Ardianti, S.Ak., M.Ak. serta keponakan penulis Azkiya Izzatunnisa yang telah memberikan dukungan moral dan material serta inspirasi.
3. Dosen pembimbing yakni Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd. dan Ibu Nursina Sari, M.Pd. yang telah membimbing, memberi saran dan motivasi serta semangat yang berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. M Ridho Hidayaturrahman, terima kasih atas dukungan, semangat serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Sahabat-sahabat yang tidak menghilang ketika penulis berada dalam kesulitan.
6. Teman-teman yang telah mendukung dan memberikan memotivasi kepada penulis serta rekan-rekan mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelas D angkatan 2020.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi yang berjudul *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yakni

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si. Selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberi saran dan motivasi serta semangat yang berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Nursina Sari, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi serta semangat yang berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis mengikuti pendidikan.
7. Seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan demi lancarnya proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan inspirasi dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan mereka. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam penulisan maupun penyajian materinya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Namun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin dengan doa, usaha dan kesungguhan hati agar dapat memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Mohon maaf apabila masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Mataram 23 Juni 2023

Lita Lestariningsi  
NIM.2020A1H110

## ABSTRAK

Lestariningsi, Lita. 2023. **Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Sintayana Muhardini, M.Pd.

Pembimbing II: Nursina Sari, M.Pd.

Kebijakan merdeka belajar merupakan upaya reformasi sistem pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dan daya saing serta karakter profil pelajar pancasila. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini guru menjadi salah satu faktor penting yang sangat besar pengaruhnya, bahkan menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru serta kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru kelas I dan IV baik di SDN 2 Ampenan maupun SDN 35 Mataram telah siap mengimplementasikan kurikulum merdeka. Para guru telah memahami kurikulum merdeka walaupun belum sepenuhnya. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini ada dua kendala yang dihadapi guru diantaranya; (1) guru belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka, (2) perbedaan kesiapan belajar dan pencapaian peserta didik membuat guru kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Solusi dalam mengatasi kendala tersebut yaitu (1) mengikuti pelatihan secara mandiri di platform merdeka mengajar kapanpun dan dimanapun guru berada, (2) mengajar sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, kemudian untuk sebagian kecil peserta didik yang belum siap dapat diberikan pendampingan atau pelajaran tambahan setelah pembelajaran berakhir.

Kata kunci: Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka.

## ABSTRACT

*Lestariningsi, Lita. 2023. Analysis of Elementary School Teachers' Readiness to Implement the Merdeka Curriculum. Thesis. Mataram: Muhammadiyah Mataram University.*

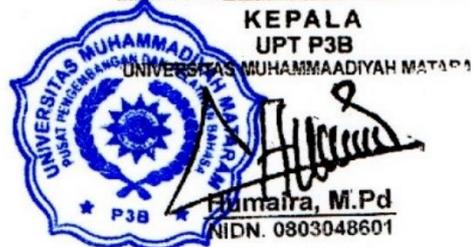
**Supervisor I: Sintayana Muhardini, M.Pd.**

**Supervisor II: Nursina Sari, M.Pd.**

*The independent learning policy is an effort to reform the education system in Indonesia to improve the quality of human resources that have excellence and competitiveness and the character of the Pancasila student profile. One of the most important elements in putting this autonomous curriculum into practice is the instructor, who can have a big impact and even decide whether or not students learn successfully. Thus, the purpose of this study is to ascertain instructors' preparedness for and challenges with implementing the independent curriculum. Descriptive qualitative research is what this study is. Interviews, questionnaires, observation, and documentation are the methods used to collect data. The findings of the study indicate that the teachers of grades 1 through IV at SDN 2 Ampenan and SDN 35 Mataram are prepared to introduce the autonomous curriculum. The teachers have understood the independent curriculum, although not entirely. In implementing this independent curriculum, teachers face two obstacles, including (1) not fully understanding the independent curriculum and (2) differences in learning readiness and student achievement that make it difficult for teachers to carry out the learning process. The solutions to overcoming these obstacles are (1) attending training independently on the independent platform to teach whenever and wherever the teacher is, (2) teaching according to the results of the diagnostic assessment, then for a small number of students who are not ready can be given assistance or additional lessons after the lesson ends.*

**Keywords: Teacher Readiness, Independent Curriculum.**

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLIN  
MATARAM



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Batasan Operasional .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Penelitian yang Relevan .....	8

2.2 Kajian Pustaka .....	10
2.3 Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	27
3.2 Lokasi penelitian.....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.5 Instrumen Penelitian .....	31
3.6 Metode Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
4.2 Pembahasan .....	72
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	80
5.2 Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 3.1	Lokasi Penelitian.....	28
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah.....	32
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Wawancara Guru.....	33
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Observasi.....	35
Tabel 3.5	Kategori Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.....	38
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Angket Guru.....	38
Tabel 4.1	Hasil Angket Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kelas I SDN 2 Ampenan.....	52
Tabel 4.2	Hasil Angket Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 2 Ampenan.....	55
Tabel 4.3	Hasil Angket Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kelas I SDN 35 Mataram.....	58
Tabel 4.4	Hasil Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 35 Mataram.....	61
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Angket Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplmentasikan Kurikulum Merdeka.....	63
Tabel 4.6	Kategori Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	26



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1: Surat Penelitian dari Fakultas .....	89
Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah.....	91
Lampiran 3: Validitas Instrumen Penelitian .....	93
Lampiran 4: Lembar Wawancara Kepala Sekolah .....	101
Lampiran 5: Lembar Wawancara Guru .....	105
Lampiran 6: Lembar Observasi.....	117
Lampiran 7: Lembar Angket Guru .....	135
Lampiran 8: Jawaban Angket Responden .....	143
Lampiran 9: Modul Ajar SDN 2 Ampenan .....	144
Lampiran 10: Modul P5 SDN 2 Ampenan .....	151
Lampiran 11: Modul Ajar SDN 35 Mataram .....	155
Lampiran 12: Modul P5 SDN 35 Mataram.....	164
Lampiran 13: Dokumentasi.....	167

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung majunya suatu negara yang menjadi investasi penting dan menjadi prasyarat peradaban sebuah bangsa. Menurut Sari et al. (2020), pendidikan dapat mengantarkan suatu bangsa untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas yang ada melalui sumber daya manusia. Dalam pendidikan diperlukan adanya program yang terencana untuk dapat menghantarkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan terletak pada keberhasilan kurikulum, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan penilaiannya. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat krusial dalam aspek kegiatan pendidikan. Pendidikan tidak mungkin berjalan dengan baik atau berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika pendidikan tidak dijalankan sesuai dengan kurikulum (Sarinah, 2015: 2).

Seiring dengan perkembangan zaman kurikulum terus mengalami perubahan dan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya. Mulai dari kurikulum rencana pelajaran 1947, 1952, 1964, dan 1968, kemudian kurikulum berorientasi pencapaian tujuan 1975, 1984 dan 1994 serta kurikulum berorientasi kompetensi seperti kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006), kurikulum 2013 hingga saat ini kurikulum merdeka. Pada saat bencana *corona virus disease* 2019 terjadi penyederhanaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat.

Kurikulum pendidikan darurat merupakan penyederhanaan dari kurikulum pendidikan 2013 (Pusat Data dan Analisis Tempo, 2022: 18) kemudian kurikulum darurat diubah menjadi kurikulum merdeka.

Istilah kurikulum merdeka diawali dengan diluncurkannya kebijakan merdeka belajar oleh Nadiem Anwar Makarim Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kebijakan ini diajukkan sebagai upaya reformasi sistem pendidikan di Indonesia guna meningkatkan sumber daya manusia. Kurikulum merdeka merupakan upaya pemulihan pembelajaran atau solusi dari kondisi *learning loss* dan *learning gap* akibat pandemi *covid-19*.

Mas Menteri menyatakan bahwa arah perubahan kurikulum yang termuat dalam merdeka belajar episode ke 15 adalah struktur kurikulum yang lebih fleksibel, fokus pada materi yang esensial, memberikan keluasaan bagi pendidik menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi pendidik untuk terus mengembangkan praktek baik (Hadiansah, 2022: 36).

Dilihat dari konsepnya kurikulum merdeka mengacu pada filosofi pendidikan yang memerdekakan dengan pendekatan *TaRL* dan pembelajaran berdeferensiasi. Filosofi pendidikan yang memerdekakan bukan merupakan konsep baru, karena selaras dengan pernyataan yang dicetuskan oleh Bapak Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. “Kemerdekaan merupakan tujuan pendidikan sekaligus sebagai prinsip yang melandasi strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Kemerdekaan sebagai tujuan belajar, dicapai melalui pengembangan budi pekerti”(Hadiansah, 2022: 41).

Satuan pendidikan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap dan tidak dilaksanakan secara serentak karena disesuaikan dengan kesiapan masing-masing sekolah tanpa adanya pemaksaan. Satuan pendidikan dapat memilih atau menentukan kurikulum yang digunakan; pertama, menggunakan kurikulum 2013; kedua, menggunakan kurikulum darurat pandemi covid 19; ketiga, menggunakan kurikulum merdeka. Bagi satuan pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat memilih tiga opsi: 1) mandiri belajar, 2) mandiri berubah, dan 3) mandiri berbagi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum, salah satunya adalah guru. Menurut Mulyasa (2018: 63), guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Sumantri (2023: 50) menyatakan bahwa guru dan kepala sekolah merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan komponen dan dimensi sekolah sehingga keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah. Pada kurikulum merdeka, guru diberi kebebasan untuk berekspresi. Selain itu, guru juga diberikan kebebasan untuk berinovasi dan mengenalkan metode pembelajaran sendiri untuk menciptakan kelas yang lebih hidup dan menyenangkan. Menurut Kurniasih (2023: 29), guru harus belajar mengajar dengan kreatif dan aktif untuk menciptakan siswa yang mampu berkompetensi secara global serta memiliki karakter pancasila. Kualitas pembelajaran yang bermutu sangat ditentukan oleh

guru yang mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang bermutu dimulai dengan perencanaan dan persiapan yang matang dan terencana (Muhdar et al., 2020). Oleh sebab itu, diperlukan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Ada beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka diantaranya SDN 35 Mataram dan SDN 2 Ampenan. Sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka opsi mandiri berubah. Hal ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka dapat menggunakan perangkat ajar yang telah disediakan. Setelah dilakukan observasi dan wawancara di sekolah, ditemukan permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pertama, penerapan kurikulum merdeka di SDN 2 Ampenan masih belum maksimal karena kurangnya pemahaman guru terkait kurikulum merdeka. Para guru masih memerlukan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka. Kedua, implementasi kurikulum merdeka di SDN 35 Mataram masih terbilang baru sehingga para guru masih kesulitan menyesuaikan diri dalam hal menerangkan materi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka serta dapat dijadikan dasar referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.4.2 Manfaat praktis**

### 1.4.2.1 Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dan bekal pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka.

### 1.4.2.2 Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

### 1.4.2.3 Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi terkait kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

### 1.4.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pedoman bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait.

## **1.5 Batasan Operasional**

Batasan operasional dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka” yakni:

### 1. Kesiapan guru

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi dimana seseorang bersedia dan siap untuk memberikan respon dan dapat mempraktikkan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guru harus memiliki kesiapan dikarenakan kesiapan guru berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Untuk

itu, kesiapan guru sangat penting dalam implementasi kurikulum guna mencapai tujuan nasional.

## 2. Implementasi kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan struktur kurikulum yang lebih fleksibel dan fokus pada materi yang esensial sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian yang Relevan**

**2.1.1** (Kurnia & Novaliyosi, 2023) dengan judul penelitian “Analisis Kesiapan Guru Matematika Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru matematika di SMAN 1 Ciruas dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah secara umum guru matematika di SMAN 1 Ciruas cukup siap dalam menerapkan kurikulum merdeka di semester berikutnya pada tahun ajaran 2022/2023.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif serta teknik analisis data model Miles & Huberman. Perbedaan dalam penelitian ini ialah subjek penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Novaliyosi adalah guru matematika di SMA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah guru sekolah dasar. Selain itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Kurnia & Novaliyosi menggunakan wawancara dan kuesioner sedangkan peneliti sekarang menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

**2.1.2** (Ariesanti et al., 2023) dengan judul penelitian “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap

kurikulum merdeka dengan fokus pada perencanaan implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka memerlukan kesiapan kepala sekolah dan guru untuk mempelajari hal-hal baru. Terdapat hal-hal baru yang harus diperhatikan dalam kurikulum merdeka, termasuk proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, subjek atau responden dalam penelitian ini sama-sama guru sekolah dasar kelas I dan IV. Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh Ariesanti dkk ialah metode kualitatif fenomenologi sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ariesanti dkk bertujuan untuk melakukan analisis terhadap kurikulum merdeka dengan fokus pada perencanaan implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan pembelajaran pada jenjang sekolah dasar sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk melakukan analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum Merdeka.

**2.1.3** (Nisak & Yuliasuti, 2022) dengan judul penelitian “Profil Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Palang”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Palang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah guru matematika kelas 7 & 9 sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum

merdeka sedangkan guru matematika kelas 8 belum siap mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk menggambarkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang dilakukan oleh Nisak & Yuliasuti ialah guru matematika di SMP sedangkan penelitian sekarang ialah guru sekolah dasar. Selain itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Nisak & Yuliasuti hanya menggunakan wawancara sementara peneliti sekarang menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Pengertian Kesiapan**

Dilihat dari segi bahasa kata “kesiapan” berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *readiness*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesiapan berasal dari kata siap yang berarti sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakannya saja). Jadi, kesiapan merupakan kondisi atau keadaan sudah siap. Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau kelompok bersedia, siap dan dapat melaksanakan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu (Rusdiana & Nasihudin, 2019: 13).

Menurut Slameto (2010:113), kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Sedangkan menurut Faqumala & Pranoto (2020:14), kesiapan adalah keseluruhan kondisi

seseorang untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan dalam melakukan kegiatan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi dimana seseorang bersedia dan siap untuk memberikan respon dan dapat mempraktikkan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Kondisi yang dimiliki seseorang berpengaruh terhadap adanya kesiapan dan respon yang akan diberikan.

## **2.2.2 Guru**

### **2.2.2.1 Pengertian Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru didefinisikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencariannya dan profesinya mengajar dan mendidik. Guru dapat diartikan sebagai orang yang mengajar atau memberi ilmu pada orang lain dalam bidang ilmu dan keahlian apapun (Runtu & Kalalo, 2021: 10). Menurut Uno & Lamatenggo (2016: 2), guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (dalam Syamsuri, 2021: 106) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut Ahmad & Hodsay (2020: 1), guru adalah pendidik yang bertugas di

lembaga pendidikan, untuk mewujudkan tujuan pendidikan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru bukan hanya mendidik dan mengajar siswa tetapi guru juga harus membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik serta bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

#### 2.2.2.2 Syarat-Syarat Menjadi Seorang Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI nomor 19 Tahun 2005 Bab VI tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28 (dalam Sya'bani, 2018: 35-36) syarat-syarat menjadi seorang guru sebagai berikut:

1. Sebagai agen pembelajaran guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan.
2. Pada ayat 1 kualifikasi akademik tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh guru dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Sebagai agen perubahan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, kompetensi yang harus dimiliki guru terdiri dari
  - a. Kompetensi pedagogik
  - b. Kompetensi keperibadian

- c. Kompetensi profesional
  - d. Kompetensi sosial
4. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan sertifikat keahlian tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa syarat menjadi seorang guru adalah memiliki kompetensi serta kualifikasi akademik yang memenuhi serta memiliki kemampuan dan sehat jasmani rohani guna tercapainya tujuan pendidikan.

### 2.2.2.3 Tugas dan Fungsi Guru dalam Pembelajaran

Tugas dan fungsi guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berikut tugas dan fungsi guru menurut Uno & Lamatenggo (2016: 3-5).

#### 1. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik harus bisa membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi, pendidik harus berani mengambil keputusan serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

#### 2. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar harus mampu membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, bertanya, merespon, mendengarkan,

memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi, menyesuaikan metode serta menciptakan kepercayaan. Selain itu, guru harus mampu membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

### 3. Guru sebagai pembimbing

Sebagai seorang pembimbing guru harus memiliki kompetensi yang tinggi karena dengan memiliki kompetensi guru dapat merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai peserta didik. Selain itu, guru harus mampu memaknai kegiatan belajar dan melaksanakan penilaian.

### 4. Guru sebagai pengarah

Sebagai pengarah seorang guru harus mampu mengajarkan peserta didik memecahkan masalah yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan serta mengembangkan potensinya.

### 5. Guru sebagai pelatih

Pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik. Oleh karena itu, guru dituntut bertindak sebagai pelatih yang melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensinya.

### 6. Guru sebagai penilai

Dalam melakukan penilaian guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Selain itu, guru harus bisa memahami teknik evaluasi baik tes maupun non tes. Teknik apapun yang

dipilih oleh guru, penilaian harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang jelas meliputi persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi dan keterampilan sehingga dapat mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik. Selain itu, guru harus mampu menularkan kebiasaan dan pengetahuan dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi peserta didik.

### **2.2.3 Kurikulum Merdeka**

#### **2.2.3.1 Pengertian Kurikulum**

Secara etimologi kurikulum memiliki arti sebagai “tempat berlari” yang berasal dari Bahasa Yunani “*curir*” yang berarti pelari dan “*curere*” yang berarti tempat berlari atau tempat berpacu. Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga zaman Yunani kuno yang diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Sanjaya, 2015: 8).

Menurut Sarinah (2015: 4), kurikulum merupakan aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik dibawah bimbingan sekolah, baik didalam maupun diluar sekolah. Sedangkan Kusumawati & Rulviana (2017: 3), menyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman

belajar yang diprogramkan, dirancang dan direncanakan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai definisi kurikulum dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan atau rencana mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan.

#### 2.2.3.2 Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan paradigma baru yang berbasis pembelajaran berbeda dan proyek penguatan karakter pancasila (Soekamto & Handoyo, 2022: 112). Menurut Kurniasih (2023: 15-16), kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dan fokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Muhardini et al. (2023), yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intarkurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Sedangkan menurut Hikmah (2022: 48-49),

kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka dalam penelitian ini adalah pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan struktur yang lebih fleksibel dan fokus pada materi yang esensial sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

#### 2.2.3.3 Keunggulan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memberikan peluang adanya suatu pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual sesuai tahap perkembangan peserta didik. Beberapa keunggulan kurikulum merdeka menurut Mendikbudristek (2022) sebagai berikut:

##### 1. Lebih sederhana dan mendalam

Kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.

##### 2. Lebih merdeka

Peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Pendidik dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Selain itu, sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan serta mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

### 3. Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan sebagainya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.

Dari beberapa keunggulan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memiliki standar pencapaian yang lebih sederhana dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti. Dalam kurikulum merdeka peserta didik, guru dan sekolah diberi kebebasan memilih. Selain itu, kurikulum merdeka lebih relevan dan interaktif dimana peserta didik tidak hanya pasif melainkan lebih aktif.

#### 2.2.3.4 Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar

Kebijakan merdeka belajar merupakan terobosan yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Hal ini dilakukan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan yaitu, meningkatnya sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Nizaar, 2018). Oleh karena itu, merdeka belajar hadir sebagai kebijakan yang meringankan tugas guru serta memberikan kesempatan kepada anak-anak

Indonesia untuk menunjukkan keberagamannya serta cara belajarnya masing-masing. Secara teknis manfaat kebijakan merdeka belajar bagi peserta didik adalah kemandirian peserta didik dalam proses belajar dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan menentukan sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran.

Adapun manfaat kebijakan merdeka belajar bagi para guru menurut Kurniasih (2023: 27-29) adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi beban guru

Dalam program merdeka belajar, para guru tidak lagi dibebankan dengan tugas-tugas administratif yang cenderung bersifat intimidatif dan juga lebih sering tidak dibutuhkan. Oleh karena itu, guru lebih leluasa dan dapat mengajar dengan merdeka dan bahagia.

2. Disederhanakannya RPP

Guru memiliki banyak sekali kendala dalam menjalankan tugas di sekolah, mulai dari menerima peserta didik baru, menyiapkan administrasi guru termasuk RPP atau rancangan pelaksanaan pembelajaran hingga mengevaluasi. Oleh karena itu, dengan disederhanakannya RPP dapat membantu mengurangi beban administrasi serta memberikan kebebasan kepada guru untuk membuat, menggunakan dan mengembangkan RPP selama tidak menghilangkan tiga komponen penting dalam RPP yaitu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen.

### 3. Menciptakan belajar yang lebih menyenangkan

Proses pembelajaran di sekolah terhambat dengan tugas-tugas administrasi yang banyak sehingga suasana belajar menjadi sangat membosankan bagi guru maupun siswa, untuk itu dengan adanya program merdeka belajar diharapkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bahagia sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

### 4. Bebas berekspresi

Kebijakan merdeka belajar memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk berekspresi. Dengan hal ini diharapkan terciptanya lingkungan sekolah yang bebas dari berbagai hambatan dan tekanan psikologis, khususnya para guru yang memiliki kebebasan dalam mengajar siswa.

### 5. Tidak menuntut siswa untuk menjadi sama

Selama ini guru dituntut untuk membentuk siswa yang sama dengan dipatok melalui nilai, maka program merdeka belajar hadir membawa perubahan untuk guru dan siswa. Diperlukan kesabaran dan waktu serta fasilitas untuk membantu anak-anak mengenali bakat yang dimiliki sehingga kemudian mereka akan mengembangkannya dan berlatih untuk mengasah kemampuannya. Selama mengasah kemampuan anak, guru harus menjadi mediator, pendengar dan penasihat yang baik.

### 6. Mendukung inovasi guru dalam mengajar

Adanya program merdeka belajar, guru dibebaskan untuk berinovasi dan didukung untuk mengenalkan metode pembelajaran sendiri yang lebih baik guna menciptakan kelas yang lebih hidup dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa manfaat dan tujuan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka hadir sebagai upaya reformasi sistem pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Kebijakan merdeka belajar memiliki makna adanya kebebasan berinovasi, kreatif, inovatif serta belajar dengan mandiri bagi unit pendidikan, guru dan peserta didik. Pembelajaran inovatif ini lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan proses pembelajaran yang dirancang, disusun dan di kondisikan untuk peserta didik (Hidayatullah et al., 2018).

#### 2.2.3.5 Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merdeka merupakan pengorganisasian pembelajaran berdasarkan beban belajar dan waktu yang dialokasikan untuk muatan pembelajaran (Hadiansah, 2022: 49). Struktur kurikulum pada pendidikan dasar terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama yaitu intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu, pada tingkat satuan pendidikan ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran (CP). Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan (Hadiansah, 2022: 52). Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan mata pelajaran dalam jam pelajaran (JP) pertahun. Ada beberapa kebaruan atau paradigma baru dalam struktur kurikulum merdeka (Hadiansah, 2022:52) sebagai berikut.

1. Struktur kurikulum dijenjang SD dibagi menjadi tiga fase:

- a. Fase A untuk kelas I dan kelas II
- b. Fase B untuk kelas III dan IV
- c. Fase C untuk kelas V dan VI

Fase A merupakan periode penguatan kemampuan literasi bahasa dan literasi matematika yang mendasar. Jumlah mata pelajaran dasar yang dianjurkan tidak sebanyak kelas-kelas yang lebih tinggi.

2. Ilmu pengetahuan alam dan sosial belum menjadi mata pelajaran wajib di kelas I dan kelas II (fase A). Mata pelajaran IPAS mulai menjadi wajib untuk diajarkan sejak kelas III.

3. Ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan mata pelajaran yang ditujukan untuk membangun kemampuan literasi sains dasar. Peserta didik di jenjang SD melihat fenomena alam dan sosial sebagai suatu kesatuan secara umum, untuk menjadi pondasi sebelum mereka mempelajari konsep dan topik yang lebih spesifik di mata pelajaran IPA dan IPS yang akan dipelajari dijenjang SMP.

4. Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan yang mulai diperkenalkan dijenjang SD berdasarkan kesiapan satuan pendidikan. Satuan pendidikan yang belum siap memberikan mata pelajaran tersebut dapat mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran lain/ekstrakurikuler.

Berdasarkan struktur kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa satuan pendidikan memiliki banyak keleluasaan untuk mengembangkan struktur kurikulum sesuai dengan konteks, kesiapan dan kebutuhan peserta

didik. Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, muatan proyeknya harus mengacu pada capaian profil pelajar pancasila sesuai dengan fase peserta didik dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran.

#### 2.2.3.6 Prinsip Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka

Pemerintah tidak mengatur pembelajaran dan asesmen secara teknis dan detail. Namun, untuk memastikan proses pembelajaran dan asesmen berjalan baik, pemerintah menetapkan prinsip pembelajaran dan asesmen. Kepala sekolah dan pemerintah daerah dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pendidikan yang telah dilaksanakan oleh sekolah dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar yang ditetapkan pemerintah pusat untuk mencapai tujuan nasional. Beberapa prinsip yang dapat dijadikan paduan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen (Kurniasih, 2023: 49) sebagai berikut:

##### 1. Prinsip pembelajaran

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai dengan konteks, lingkungan dan budaya peserta didik serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

## 2. Prinsip asesmen

- a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan baik bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Asesmen dirancang secara adil, proposional, valid dan dapat dipercaya (reliabel) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.
- d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut.

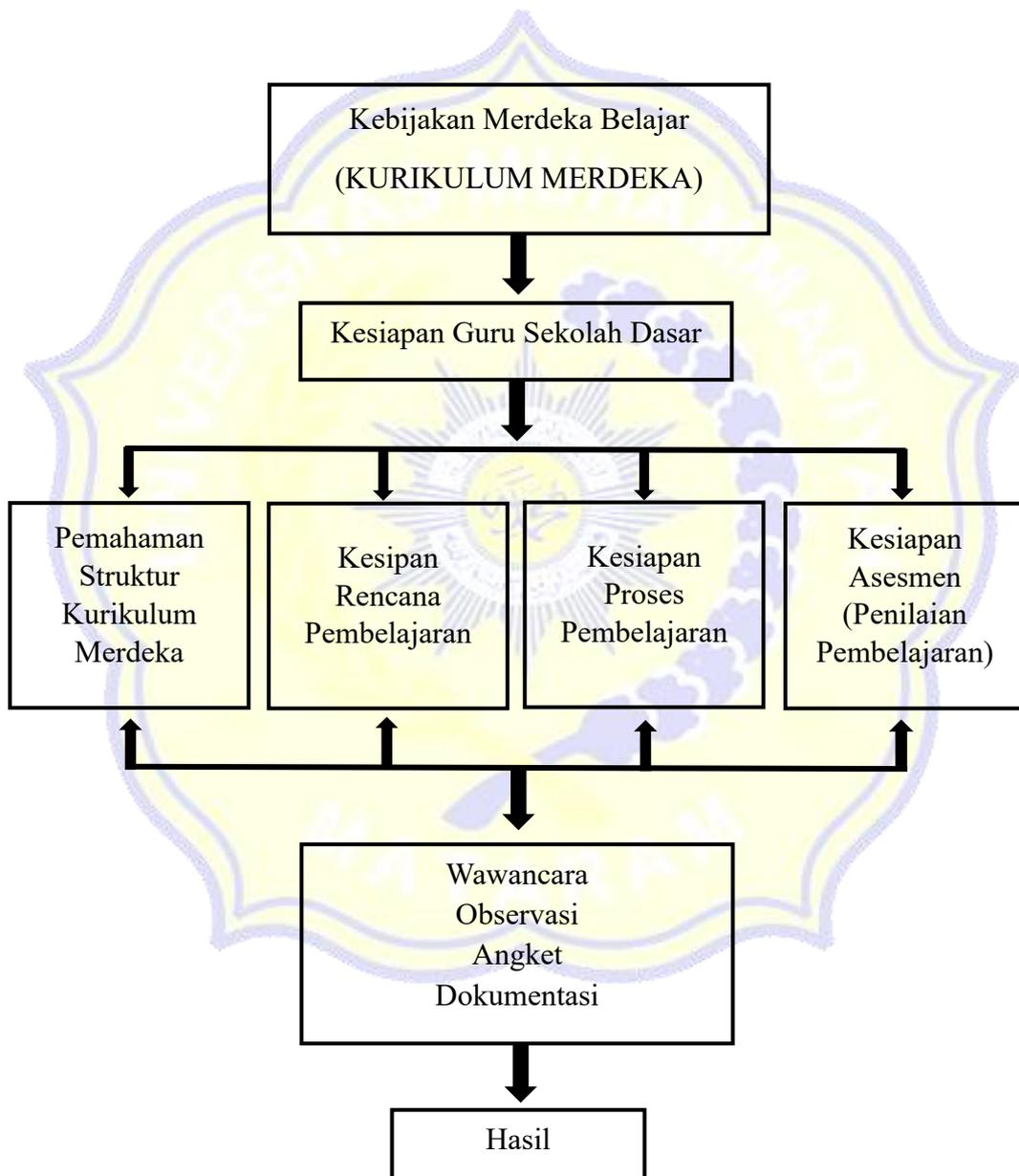
- e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan beberapa prinsip pembelajaran dan asesmen dapat disimpulkan bahwa dalam kurikulum merdeka selalu mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik sebagai dasar merancang pembelajaran dan asesmen. Kurikulum merdeka menekankan pada pentingnya keterpaduan pembelajaran dan asesmen. Selain itu, pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik juga sangat penting. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai pemahaman peserta didik.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kebijakan merdeka belajar merupakan upaya reformasi sistem pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mempunyai keunggulan dan daya saing serta memiliki karakter profil pelajar pancasila. Merdeka belajar ini merupakan terobosan yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Otoritas pengelolaan yang dimaksud adalah memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kurikulum merdeka yang ditetapkan pemerintah pusat untuk mencapai tujuan nasional. Oleh karena itu, keberhasilan dan kegagalan dalam implementasi kurikulum merdeka ini sangat

bergantung pada sekolah dan pemerintah daerah. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Untuk itu, kesiapan guru sangat penting agar berhasilnya implementasi kurikulum merdeka guna mencapai tujuan nasional. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat dilihat dibawah ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan dan sebagainya dideskripsikan secara holistik dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya (Fiantika et al., 2022: 5). Penelitian kualitatif lebih fokus untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019:18), yang menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah (Fiantika et al., 2022: 88). Sutisna (2021: 16) menyatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara sistematis dan akurat. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menggambarkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yang ada di kota Mataram. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I, dan guru kelas IV. Penelitian ini dilakukan di semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Lokasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SDN 2 Ampenan	Jl. Sultan Kaharudin No.16 Karang Pule
2.	SDN 35 Mataram	Jl. Lembang No.5 Pagesangan Timur

Peneliti memilih SDN 2 Ampenan dan SDN 35 Mataram sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut telah mengimplementasikan kurikulum merdeka opsi mandiri berubah. Opsi mandiri berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka dapat menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan. Dengan kata lain, sekolah yang memilih opsi mandiri berubah artinya telah memanfaatkan platform merdeka mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sugiyono (2019: 194), menyatakan bahwa pengumpulan data apabila dilihat dari sumber datanya dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **3.3.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, angket dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I, dan guru kelas IV.

### **3.3.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau menggunakan dokumen.

## **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yang terjadi antara pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dengan narasumber sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2019: 195).

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, karena pihak yang di wawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam hal ini pihak yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru kelas I, dan guru kelas IV.

#### **3.4.2 Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibagi menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2019: 204) observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti sudah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati. Dalam hal ini peneliti akan mengamati proses pembelajaran di kelas I dan kelas IV dengan tiga indikator

penelitian yakni, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran dan kesiapan penilaian pembelajaran.

### **3.4.3 Angket**

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:199). Angket terbagi menjadi dua kategori, diantaranya angket tertutup dan angket terbuka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Peneliti memberi seperangkat pernyataan kepada responden sebagai metode pengumpulan data terkait kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Responden dalam penelitian ini adalah guru kelas I dan guru kelas IV.

### **3.4.4 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak yang digunakan sebagai catatan atau bukti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019: 314). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

## **3.5 Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti ialah melakukan pengukuran terhadap fenomena alam maupun sosial. Dalam melakukan pengukuran maka perlu adanya alat ukur yang baik. Dalam penelitian alat ukur dinamakan dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 156), instrumen penelitian

merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar observasi, lembar angket dan dokumentasi.

### 3.5.1 Lembar Wawancara

Wawancara disusun sebagai panduan bagi peneliti dalam mengumpulkan data agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pedoman wawancara dalam penelitian ini dibuat secara sistematis, yang dimana sebelum kegiatan wawancara sebaiknya terlebih dahulu dilakukan penyusunan desain wawancara yang merujuk pada fokus dan indikator penelitian yang telah disiapkan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara kepala sekolah dan guru.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah

No.	Indikator	Pertanyaan	Jumlah	No. Item
1.	Implementasi kurikulum merdeka	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pergantian kurikulum dari k13 menjadi kurikulum merdeka? 2. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka? 3. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan dalam menerapkan kurikulum merdeka?	6	1,2,3, 4,5,6,

		<p>4. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam memfasilitasi guru untuk memahami kurikulum merdeka?</p> <p>5. Mengapa Bapak/Ibu memilih opsi mandiri berubah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p>		
--	--	--	--	--

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Guru

No.	Indikator	Pertanyaan	Jumlah	No. Item
1.	Pemahaman struktur kurikulum	<p>1. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu dapat memahami struktur kurikulum merdeka?</p> <p>3. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi perbedaan mencolok antara struktur kurikulum merdeka dengan struktur K13?</p>	3	1,2,3
2.	Kesiapan rencana pembelajaran	<p>1. Apakah Bapak/Ibu mencari tahu kesiapan belajar peserta didik dan pencapaian peserta didik sebelumnya?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan modul ajar</p>	3	4,5,6,

		<p>yang disediakan oleh pemerintah?</p> <p>3. Apa saja hambatan atau kesulitan yang Bapak/Ibu alami dalam menyiapkan rencana pembelajaran?</p>		
3.	Kesiapan proses pembelajaran	<p>1. Apa saja yang perlu Bapak/Ibu siapkan dalam melakukan proses pembelajaran?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar dapat mengajar secara aktif dan kreatif?</p> <p>4. Apa saja hambatan/kesulitan yang Bapak/Ibu alami saat proses pembelajaran?</p>	4	7,8,9,10
4.	Kesiapan penilaian/asesmen	<p>1. Apa saja yang perlu Bapak/Ibu siapkan dalam melakukan asesmen?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan asesmen awal (asesmen diagnostik) dalam pembelajaran di kelas?</p>	5	11,12,13, 14,15

		<p>3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah mengetahui hasil asesmen awal?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran?</p> <p>5. Apakah Bapak/Ibu memiliki hambatan dalam merancang dan menyiapkan asesmen?</p>	
--	--	--	--

### 3.5.2 Lembar Observasi

Dari segi instrumentasi yang digunakan observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur dilakukan dengan cara dibuatnya pedoman observasi yang berisi indikator yang muncul dalam proses observasi. Berikut kisi-kisi lembar observasi guru.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi Guru

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Jumlah	No.Item
1	Rencana pembelajaran	<p>1. Ketersediaan modul ajar.</p> <p>2. Ketersediaan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila.</p> <p>3. Ketersediaan media pembelajaran</p>	3	1,2,3
2	Proses pembelajaran	<p><b>Kegiatan awal pembelajaran</b></p> <p>1. Mencari tahu kesiapan belajar peserta didik.</p>	8	4,5,6,7,8, 9,10,11

		<p>2. Menciptakan kelas yang menyenangkan.</p> <p>3. Guru fokus pada materi yang esensial.</p> <p>4. Memberikan motivasi kepada peserta didik.</p> <p><b>Kegiatan inti pembelajaran</b></p> <p>1. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik.</p> <p>2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan.</p> <p>3. Mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata, lingkungan dan budaya yang menarik minat peserta didik.</p> <p><b>Kegiatan akhir pembelajaran</b></p> <p>1. Melakukan refleksi pembelajaran</p>		
3	Penilaian /asesmen	<p>1. Melakukan asesmen diawal pembelajaran (asesmen diagnostik).</p> <p>2. Melakukan asesmen saat pembelajaran berlangsung (asesmen formatif).</p> <p>3. Melakukan asesmen pada akhir pembelajaran (asesmen sumatif).</p>	3	12,13,14

### 3.5.3 Lembar Angket

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup dengan cara memberikan pertanyaan/pernyataan kepada guru kelas I dan kelas IV yang merupakan responden dalam penelitian ini. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju) yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang. Sugiyono (2019: 146), menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berdasarkan hasil angket, setiap jawaban item mendapat skor untuk setiap alternatif jawaban. Alternatif jawaban mendapat skor 5 untuk SS (Sangat Setuju), 4 Untuk S (Setuju), 3 Untuk KS (Kurang Setuju), 2 Untuk TS (Tidak Setuju) Dan 1 Untuk STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk menghitung persentase kesiapan guru dapat menggunakan rumus berikut:

$$P = (n/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

n = Jumlah skor perolehan

N = Jumlah skor maksimal

Skor tertinggi diperoleh dari data penelitian yang di deskripsikan dengan 20 pertanyaan dan 5 kemungkinan jawaban. Skor tertinggi dan skor terendah masing-masing adalah 100 dan 20. Jarak interval dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{100 - 20}{5}$$

$$= 16$$

Hasil skor diinterpretasikan sesuai dengan tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Interval	Kategori
85 – 100	Sangat Setuju
69 – 84	Setuju
53 – 68	Kurang Setuju
37 – 52	Tidak Setuju
20 – 36	Sangat Tidak Setuju

Berikut kisi-kisi angket untuk guru.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Guru

No	Indikator	Pernyataan	Jumlah	No. Item
1.	Pemahaman struktur kurikulum	1. Mengerti dan memahami struktur kurikulum merdeka. 2. Mampu melakukan pembelajaran intrakurikuler. 3. Mampu melaksanakan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila.	3	1,2,3
2.	Rencana pembelajaran	1. Mencari tahu kesiapan belajar dan pencapaian peserta didik sebelumnya.	5	4,5,6,7,8

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memilih alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.</li> <li>3. Mengembangkan sendiri modul ajar yang digunakan.</li> <li>4. Merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik.</li> </ol>		
3.	Proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik.</li> <li>2. Saya melaksanakan pembelajaran dengan fokus pada materi yang esensial.</li> <li>3. Pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.</li> <li>4. Mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata, lingkungan dan budaya.</li> <li>5. Merancang pembelajaran yang interaktif.</li> <li>6. Melibatkan orang tua siswa dalam proses belajar.</li> </ol>	6	9,10,11,12,13,14
4.	Penilaian/asesmen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan asesmen diawal pembelajaran.</li> <li>2. Melakukan asesmen selama pembelajaran berlangsung.</li> <li>3. Melakukan asesmen diakhir pembelajaran.</li> </ol>	6	15,16,17,18,19,20

		<p>4. Memikirkan tujuan pembelajaran pada saat merencanakan pembelajaran.</p> <p>5. Menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.</p> <p>6. Menyusun laporan kemajuan belajar secara ringkas.</p>		
--	--	--	--	--

#### 3.5.4 Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh adanya dokumentasi.

#### 3.6 Metode Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2019: 319) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (dalam Saleh, 2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Berikut tahapan analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 322).

### **1. *Data reduction/reduksi data***

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan jelas. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### **2. *Data display/penyajian data***

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Dalam mendisplay data, selain menggunakan teks naratif dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jenjang kerja) dan *chart*.

### **3. *Conclusion drawing/verification***

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data model Miles dan Huberman. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.